

## **Pengajaran Pendidikan Karakter Menggunakan Media Boneka Sri di PAUD Bina Insani Kelompok TK B Tanjungpandan, Belitung**

Teaching Character Education Using Sri Puppet Media in PAUD Bina Insani TK B Tanjungpandan Group, Belitung

<sup>1</sup>Husna Azifah, <sup>2</sup>Enoh, <sup>3</sup>Asep Dudi Suhardini

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email : <sup>1</sup>husnaazifah141@gmail.com, <sup>2</sup>enuroni@gmail.com, <sup>3</sup>asepdudifk.unisba@gmail.com

**Abstract.** This research is motivated by describing the application of character education planting using Sri dolls in Paud Bina Insani in one kindergarten group B. This study aims to (1) Know the planning of character education planting using sri doll media, (2) Know the implementation of character teaching using Sri doll media, (3) To find out the evaluation of character learning in teaching characters using Sri doll media. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were principals and educators of TK B in Paud Bina Insani. This data is collected through observation, interviews, and documentation studies. Technical data analysis used is data collection, data education, data presentation, and conclusion of Triangulation conclusions conducted by explaining the validity of the data using source triangulation and methods. Based on the results of the study that (1) Planning for planting character education can be found in the curriculum, annual programs, rppm, and rpph. (2) The implementation of character teaching using sri doll media can be seen from rpph in the opening activities. (3) Evaluation of character learning using Sri puppet media can be seen in children's daily development notes, records of children's weekly development reports, assessment of classroom conversation instruments, anecdotal notes, masterpiece. From these activities can be found the existence of character education which is the creation of the school's goal of making children into generations of Islamic characters including creativity, enthusiasm, confidence, religious values, enthusiasm, insight, practicing independence, loving the environment, orderly.

**Keywords :** Media Sri Dolls, Early Childhood, Character Teaching

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mendeskripsikan penerapan penanaman pendidikan karakter menggunakan boneka Sri di Paud Bina insani di salah satu kelompok TK B. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui perencanaan penanaman pendidikan karakter menggunakan media boneka sri, (2) Mengetahui pelaksanaan pengajaran karakter menggunakan media boneka Sri, (3) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran karakter dalam pengajaran karakter menggunakan media boneka Sri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan pendidik TK B di Paud Bina Insani. Data ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Triangulasi yang dilakukan dengan menjelaskan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian bahwa (1) Perencanaan penanaman pendidikan karakter dapat ditemukan di Kurikulum, program tahunan, rppm, dan rpph. (2) Pelaksanaan pengajaran karakter menggunakan media boneka sri dapat dilihat dari rpph di kegiatan pembukaa, (3) Evaluasi pembelajaran karakter menggunakan media boneka Sri dapat dilihat di catatan perkembangan harian anak, catatan laproan perkembangan mingguan anak, penilaian instrument percakapan di kelas, catatan anekdot, hasil karya. Dari kegiatan tersebut dapat ditemukan adanya pendidikan karakter yaitu terciptanya tujuan sekolah yaitu menjadikan anak menjadi generasi berkarakter islami meliputi kreatif, semangat, rasa percaya diri, nilai religious, semangat, berwawasan, melatih kemandirian, mencintai lingkungan, tertib.

**Kata kunci:** Media Boneka Sri, Anak Usia Dini, Pengajaran Karakter.

### **A. Pendahuluan**

Pemerintah dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan

yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pemerintah memusatkan pembelajaran pendidikan karakter saat anak memasuki usia dini dalam naungan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang terdiri dari Kelompok Bermain dengan usia 3 sampai 4 tahun sementara Taman Kanak-Kanak usia 4 sampai enam tahun. Hal itu tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dan sudah memasukkan nilai-nilai pembentuk karakter yang didalamnya terdapat prioritas kurikulum PAUD yang berbasis KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum ini merupakan salah satu acuan wajib yang harus dikembangkan oleh guru, sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Dalam kurikulum ini terdapat aspek-aspek perkembangan anak, tingkat pencapaian perkembangan anak dan indikator-indikatornya. Aspek-aspek perkembangan anak yang tercantum adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa di dalam kurikulum PAUD.

Peran lembaga pendidikan anak usia dini tidak dapat dianggap sederhana sebab proses pembelajaran yang diberikan sejak anak usia dini dapat meningkatkan segi psikososial, psikomotorik, psikokognitif, psikoreligius dan pengembangan diri anak secara holistik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Masnipal (2015) bahwa pendidikan anak usia dini adalah layanan pendidikan yang diperuntukan bagi anak berusia 0-6 tahun, yang berada pada masa periode keemasan yang harus tercapai tugas perkemabangannya karena pada masa ini anak mengalami perkemabangan otak, selain itu juga karena anak usia

dini harus siap ketika memasuki jenjang pintu sekolah dasar.

Diharapkan perlunya naungan PAUD untuk membentuk karakter penerus bangsa yang baik melalui pendidikan karakter, melalui orang tua dan guru, yang merupakan contoh paling konkret untuk mengajarkan nilai karakter bagi anak. Ketika pendidikan karakter dijalankan di sekolah maka guru harus benar-benar menjadi cermin, bagaimana anak didik belajar berkarakter yang baik dan benar. Selanjutnya peran orang tua adalah menjalin kerja sama yang baik dengan guru sehingga tercapai kesamaan pola dalam pembentukan karakter anak. Hal ini serupa dengan perkataan Made Pidarta (2007) bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah, sekolah, orangtua dan masyarakat.

Namun kenyataan, orang tua baik ayah maupun ibu berkarir di luar rumah dan menitipkan anak di rumah dengan pengasuh, padahal tidak semua pengasuh bisa menjadi pendidik. Dengan kata lain, tidak semua pengasuh memiliki ilmu yang memadai untuk dapat menstimulus aspek perkembangan anak dan memberikan pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak pada saat di rumah. Akibatnya, masa-masa emas anak dilaluinya dengan berbagai macam kegiatan yang kurang produktif. Seperti menonton tayangan televisi yang kurang bermanfaat, dan bermain *games online* yang tidak mendidik melalui alat canggih yang dimiliki oleh anak. Tayangan televisi yang menayangkan adegan-adegan yang mengandung unsur perkelahian, kekerasan dan percintaan serta tayangan yang menunjukkan perilaku dan bahasa yang tidak layak untuk dilihat, didegar oleh anak, dan tayangan tersebut ditayangkan setiap hari diberbagai saluran televisi nasional. Tayangan

tersebut belum ditambah dengan rutinitas bermain *games online* yang dilakukan oleh anak, yang di dalamnya juga mengandung unsur pornografi yang sekarang lebih mudah untuk anak mengakses tanpa ada pengawasan oleh orangtua, akibatnya anak tidak mendapatkan arahan dan bimbingan dari orangtua atau orang dewasa terdekat anak.

Padahal pada masa ini anak membutuhkan arahan bimbingan dari orangtua atau orang dewasa terdekat anak, dalam menerima berbagai macam informasi, baik yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh anak. Karena pada masa ini anak belum bisa membedakan makna buruk dan baik, dilarang atau diperbolehkan, hal tersebut perlu arahan dan bimbingan dari orangtua. Wiji Suwarno (2008) mengatakan bahwa orangtua harus mampu menciptakan dialogis dengan anak, sehingga dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis, saling menghormati, disiplin, tanggung jawab, yang demikian dapat mendukung kepribadian anak, sehingga anak akan terbiasa dengan sikap yang baik di lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Ahamd Hidayatullah, (2007:21) bahwa kondisi kejiwaan dan kebiasaan yang sudah mendarah daging pada diri anak disaat di bawah usia 5 tahun yang akan terus menempel selama hidupnya, bahkan menjadi karakter atau watak dan prilakunnya di kehidupan sehari-hari. Inilah yang sangat disayangkan jika anak usia dini sudah terbentuk karakter sehari-hari tetapi karakter tersebut tidak sesuai dengan norma yang diharapkan masyarakat, maka salah satu alternatifnya adalah dengan menitipkan pendidikan anak kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki ilmu yang memadai dalam

pendidikan anak, khususnya dalam pendidikan anak usia dini.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memilihkan lembaga pendidikan yang baik dan terpercaya yang didalamnya terdapat tenaga pendidik atau guru yang mampu memberikan penanaman aqidah dan nilai-nilai islam berlandaskan alqur'an dan sunah Nabi melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran sehari-hari di sekolah, serta dapat membentuk aktivitas ibadah anak, sehingga hal tersebut dapat tertanam dalam jiwa anak. Menurut Thomas Lickona (2012) bahwa peran guru sebagai teladan dan pembimbing, membangun masyarakat bermoral, dan menciptakan nilai-nilai saling menghargai dan tanggungjawab dalam kehidupan dikelas. kebutuhan akan guru teladan itu semakin kuat, jika anak tidak menemukan keteladanan dari orangtuanya, dengan cara menitipkan anak ke salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ).

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pendidikan karakter di sekolah, yaitu di PAUD Terpadu Bina insani kelompok Taman Kanak Kanak usia 5 sampai 6 tahun. Berdasarkan pengamatan saya disekolah tersebut guru diharuskan untuk membuat alat peraga edukatif berbentuk boneka yang digunakan saat kegiatan pembelajaran. Anak ditanamkan nilai-nilai moral agama, kisah-kisah nabi, mengenal Allah melalui ciptaanNya dan etika-etika lain dalam pembiasaan sesuai dengan acuan nilai-nilai islam. Penggunaan APE ( alat peraga edukatif) sebagai media untuk pembelajaran anak-anak sehingga memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai saat itu. Maka berdasarkan uraian dilapangan, penelitian berfokus pada pendidikan karakter yang di selenggarakan oleh PAUD Terpadu

Bina Insani khususnya Kelompok TK B Tanjungpandan Belitung. Berangkat dari pentingnya pendidikan berkarakter untuk anak usia dini maka saya selaku peneliti memilih judul “Pengajaran karakter menggunakan media sri”.

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan program pembelajaran atau kegiatan pengajaran karakter menggunakan media Sri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran karakter menggunakan media Sri.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran karakter dalam pengajaran karakter menggunakan media Sri.

## B. Landasan Teori

Para ahli pendidikan menyarankan khususnya pada orangtua untuk membangkitkan perhatian anak dengan bermacam-macam kegiatan atau permainan dan latihan pada tahun-tahun pertama, hal ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan orang beragama usia untuk memberikan kenormalan pertumbuhan di aspek kepribadinya. Para ahli tersebut juga menegaskan bahwa sumber kecerdasan pada manusia tersimpan atau tersembunyi pada latihan-latihan seperti itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kemampuan dan keaktifan program pendidikan dan pertumbuhan yang bisa diterapkan untuk mempercepat rata-rata pertumbuhan anak diberbagai aspek Ahmad Hidayatullah (2007).

Selain itu Pendidikan karakter berasal dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri. Pendidikan lebih merujuk kepada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya melalui proses pendidikan

tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik. Jadi, pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut yang kesemuanya itu melalui metode pembiasaan, keteladanan dan pengajaran sehingga bisa tertanam dalam benak peserta didik ( Masnival, 2018). Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada Sembilan karakter. Kesembilan karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter dasar ini, antara lain :

1. Cinta kepada Allah
2. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
3. Jujur
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli dan kerjasama
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, cinta damai dan persatuan

Sesuai dengan tujuan pembelajaran taman kanak-kanak, tujuan pengembangan dan prinsip belajar di taman kanak-kanak, isi cerita di taman Kanak-kanak biasanya mengandung nilai-nilai moral yang mengarah kepada pengembangan emosional, sosial dan spiritual anak, yang dikembangkakan di Taman tanak-Kanak dalam program pembentukan prilaku. Namun, isi cerita dapat pula berupa pengetahuan umum bagi anak, misalnya tentang pertumbuhan tanaman dan proses perkembangbiakan binatang maupun yang lainnya.

Selain itu isi cerita harus sesuai dengan tahap perkembangan anak baik, bahasa, media, dan langkah pelaksanaanya, agar lebih efektif,

komunikatif dan menyenangkan bagi anak. Fungsi bercerita dengan alat peraga tentunya berbeda dengan bercerita tanpa alat peraga. Untuk itu pendidik dapat membedakan fungsi tersebut bagi guru dan anak didik. Bagi anak, sebuah cerita akan menarik untuk didengarkan dan diperharikan apabila menggunakan alat peraga. Sedangkan fungsi bagi guru adalah terasa lebih ringan dalam menyampaikan cerita karena terbantu oleh peran alat media yang digunakan.

### **C. Hasil Penelitian dan pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dalam menyusun dan membuat perencanaan i Paud Bina Insani yakni dilakukan secara bersama-sama seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru di Paud Bina Insani. Dalam penyusunan perencanaan dimulai dari tujuan yang ingin dicapai yaitu memunculkan generasi anak usia dini yang berkarakter islami meliputi nilai religious, rasa percaya diri, kreatif, semangat dalam berbagai kegiatan, berwawasan, mencintai lingkungan, melatih kemandirian, tertib dan bertanggung jawab. Selanjutnya menggunakan metode, yaitu dengan dilakukan kegiatan bercerita dan disesuaikan media yang digunakan namun lebih banyak media yang digunakan adalah boneka. Untuk tema sendiri ditentukan dengan tema pembelajaran di sekolah yang dimana sudah disiapkan oleh guru di kelas masing-masing dengan cerita yang sama namun memberikan pembahasan yang baik untuk anak dalam membangun karakter dari cerita moral sehari-hari. Salah satu contoh media Boneka Sri. Terakhir dalam menentukan penilaian, guru-guru menggunakan skala pencapaian perkembangan harian, catatan anekdot, laporan perkembangan mingguan,

Instrument percakapan. Perencanaan dalam mengembangkan cerita menggunakan media boneka sri terdapat dalam RPPH dan capaian indicator perkembangan anak di dalamnya memuat kompetensi yang ingin dicapai serta urutan pelaksanaannya. Kegiatan bercerita masuk kedalam program pembukaan dengan tujuan agar bisa memberikan interaksi lebih dekat lagi antara guru dan anak, dan memberikan motivasi kepada anak didik seperti anak tidak hanya mendengarkan cerita dari guru namun anak juga bisa mengeskpresikan atau menceritakan pengalamannya sehari-hari.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Paud Bina Insani mempunyai tujuan memunculkan generasi anak usia dini yang berkarakter islami yaitu dikemas dengan kegiatan pembelajaran yang memunculkan pembelajaran yang islami seperti adanya penanaman aqidah, akhlak, al-quran, doa-doa, hadist, qiro'ati yang diterapkan melalui aktivitas atau kegiatan pembelajaran sehari-hari disekolah yang menyesuaikan dengan tingkat usia anak. Dengan karakter yang ingin dicapai meliputi nilai religious, rasa percaya diri, kreatif, semangat dalam berbagai kegiatan, berwawasan, mencintai lingkungan, melatih kemandirian, tertib dan bertanggung jawab.
2. Untuk mencapai tujuan tersebut diadakannya metode bercerita di hari selasa dan rabu menggunakan media boneka sri, berharap agar anak mempunyai

sosok yang bisa diteladani dari kisah-kisah nabi dan cerita-cerita moral sehari-hari yang menanamkan karakter anak didik sesuai dengan tujuan sekolah, selain itu juga agar anak didik bisa mengekspresikan dan mendengarkan cerita yang sesuai dengan usianya. Media yang digunakan adalah bahan-bahan dari barang bekas yang dibuat langsung oleh guru-guru di Paud Bina Insani, penilaiannya ditentukan skala pencapaian perkembangan harian, catatan anekdot, lembar kerja anak, laporan perkembangan mingguan anak dan RPPH. Dalam perencanaannya dalam bercerita disesuaikan dengan tema pembelajaran disekolah, perencanaannya tercantum di dalam RPPH dan indikator pencapaian.

3. Kendala yang dihadapi adalah guru harus dituntut kreatif untuk membuat media agar anak tidak bosan dan harus senantiasa sabar dalam membimbing anak didiknya. Kemudian kurang adanya kerjasama antara guru dan orangtua yang dimana orangtua kebanyakan sibuk sehingga yang sudah diajarkan oleh guru tidak diajarkan lagi oleh orangtuanya dirumah.

### Daftar Pustaka

- Bredecamp, (2007), *Psikologi perkembangan*, Jakarta selatan: Laksana
- Dhiene Nurbiana, dkk, 2008, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayatullah Ahamd, (2007), *Ensklopedia Pendidikan Islam*, Yogyakarta: B first.
- Hildayani rini, *Psikologi Perkembangan Anak* (2007), Jakarta: Erlangga
- Lickona Thomas,(2012), *Educating for character mendidik untuk membentuk karakter*, Jakarta: Pt bumi aksara.
- Masnipal, (2015), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini; Panduan bagi Mahasiswa Calon Guru & Pengelola Paud Profesional*, Bandung: Prodi PG-PAUD Dakultas Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Bandung.
- Masnipal, (2018), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha Ali, (2009), *Kurikulum dan Bahan Belajar Tk*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Novan Ardy Wilyani & Barnawi. (2012). *Format PAUD konsep, karakteristik, & Implemntasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Pidarta Made, (2007), *landasan kependidikan*, Jakarta: rineka cipta.
- Suwarno Wiji, (2008), *judul dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jogjakarta: Ar-ruz media.
- Sulianto Joko. (2014). Profil cerita anak dan media menggunakan boneka tangan dalam metode bercerita berkarakter untuk siswa SD. *Mimbar Sekolah Dasar*. 1 (2): hal. 113-122.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.